

BAB V KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kesantunan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 1 Labuhan Deli, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Realisasi kesantunan berbahasa siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 1 Labuhan Deli dapat dilihat dari terpenuhinya maksim kebijaksanaan dengan jumlah 31 tuturan dan skala ketidaklangsungan dengan jumlah 97 tuturan. Dari jumlah data tersebut dapat diketahui bahwa kesantunan berbahasa sangat dipengaruhi oleh peringkat langsung atau tidak langsungnya maksud sebuah tuturan. Semakin tuturan itu bersifat langsung akan dianggap semakin tidak santunlah tuturan itu. Demikian sebaliknya, semakin tidak langsung, maksud sebuah tuturan, akan dianggap semakin santunlah tuturan itu.
2. Penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 1 Labuhan Deli meliputi penyimpangan satu maksim, penyimpangan dua maksim, dan penyimpangan tiga maksim sekaligus dalam tuturan. Penyimpangan satu maksim terdiri atas penyimpangan maksim kebijaksanaan, maksim kedermawaan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim pemufakatan, dan maksim kesimpatian.

Penyimpangan dua maksim terdiri atas penyimpangan maksim penghargaan dan kesederhanaan, penyimpangan maksim penghargaan dan permufakatan, penyimpangan maksim permufakatan dan kebijaksanaan, dan penyimpangan maksim kedermawanan dan maksim kebijaksanaan. Sementara itu, penyimpangan tiga maksim terdiri atas penyimpangan maksim kedermawanan, maksim kebijaksanaan, dan maksim penghargaan, penyimpangan maksim kebijaksanaan, maksim permufakatan, dan maksim kesimpatian, serta penyimpangan maksim kedermawanan, maksim permufakatan, dan maksim kebijaksanaan.

3. Penyimpangan prinsip kesantunan yang dominan muncul dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 1 Labuhan Deli adalah maksim kebijaksanaan, yaitu sebanyak 24 tuturan (37,5%) dari jumlah keseluruhan sebanyak 64 tuturan, berupa kata-kata kurang sopan dan berpotensi membuat mitra tutur merasa sakit hati.

B. Saranan

1. Bagi Pembaca

Penggunaan bahasa di kelas VII SMP Negeri 1 Labuhan Deli banyak yang menyimpang dari prinsip kesantunan berbahasa ini tentu dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja. Namun, hendaknya pada saat berbicara penting memperhatikan kaidah-kaidah yang mengatur percakapan.

2. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian tentang kesantunan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini masih memiliki banyak keterbatasan. Untuk peneliti selanjutnya disarankan supaya menggunakan catatan lapangan dan tidak hanya direkam saja dengan satu alat perekam saja. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya data yang tidak terekam.

3. Bagi Siswa

Siswa disarankan untuk memperbaiki kualitas keterampilan berbicara dengan memperdalam wawasan tentang fungsi komunikasi berbahasa dalam ilmu pragmatik, khususnya tentang prinsip kesantunan berbahasa.

4. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat direkomendasikan dalam praktik pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan berbicara. Sehingga berkontribusi dalam pengembangan prinsip kebahasaan yang santun dan menciptakan budaya berkomunikasi yang penuh rasa hormat. Selain itu, upaya ini juga merupakan tindakan nyata dalam mengembalikan fitrah pendidikan sebagai alat untuk menanamkan karakter yang baik dalam diri siswa sebagai bagian dari upaya membentuk generasi muda yang andal dan unggul dengan nilai-nilai positif.